



# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan komoditas pangan penting di Indonesia. Masyarakat Indonesia hampir sebagian besar mengkonsumsi beras untuk memenuhi kebutuhan kalori (Sopandie *et al.* 2014). Kebutuhan beras nasional setiap tahun terus meningkat seiring dengan laju pertumbuhan. Pemenuhan kebutuhan beras nasional hingga saat ini masih menjadi tantangan besar. Impor beras masih menjadi pilihan tak terelakkan untuk memenuhi defisit produksi dalam negeri.

Menurut Badan Pusat Statistik (2021), luas panen padi pada 2021 diperkirakan sebesar 10.520.000 hektar. Luasan panen padi mengalami penurunan sebanyak 141.950 hektar atau 1,33% dibandingkan pada tahun 2020 sebesar 10.660.000 hektar. Produksi padi pada 2021 diperkirakan sebesar 55.270.000 ton Gabah Kering Giling (GKG), dan mengalami kenaikan sebanyak 620.420 ton atau 1,14% dibandingkan pada tahun 2020 dengan nilai 54.650.000 ton GKG. Penurunan produksi ini merupakan dampak dari menurunnya luasan panen padi.

Upaya meningkatkan produksi padi terus dilakukan salah satunya melalui intensifikasi untuk mengimbangi penurunan luasan tanam. Pertanian yang maju, benih berperan penting sebagai paket teknologi yang memiliki pengaruh besar terhadap hasil produksi. Benih bermutu sangat bermanfaat dalam meningkatkan produksi yang dilakukan oleh petani di lapangan (BB Padi 2015).

Mutu benih adalah faktor penentu keberhasilan penanaman secara ekonomis (Ilyas 2012). Mutu benih mencakup mutu fisik, fisiologis, genetis, dan patologis atau kesehatan benih. Mutu genetik berkaitan dengan kemurnian dan keseragaman, mutu fisik berkaitan dengan keragaan, kebersihan dan kesehatan serta mutu fisiologis berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan. Mutu fisik benih digambarkan oleh penampilan fisiknya yaitu bersih dari kotoran serta seragam ukuran, bobot, warna, bentuk dan sifat-sifat fisik lainnya (Widajati *et al.* 2017). Pengolahan benih merupakan proses transformasi fisik benih pada saat setelah panen menjadi benih yang bersih dan seragam serta memenuhi standar yang telah ditentukan (Widajati *et al.* 2017).

Benih bermutu diperoleh dari serangkaian proses yang dilakukan setelah benih dipanen. Proses tersebut yaitu pengolahan benih yang terdiri dari penerimaan calon benih, pengeringan, pembersihan, pemilahan, dan *packaging* atau pengemasan (Widajati *et al.* 2017). Kegiatan tersebut harus dilakukan untuk memastikan ketiga mutu benih (fisik, genetik, fisiologis) dapat dipenuhi. Kontribusi penanganan pasca panen terhadap peningkatan produksi padi dapat tercermin dari penurunan kehilangan hasil dan tercapainya mutu benih sesuai persyaratan mutu (Nuno *et al.* 2017)

Salah satu produsen benih besar di Indonesia seperti PP Kerja yang ditopang dengan proses pengolahan yang sangat baik. PP Kerja merupakan produsen penyedia benih padi bersertifikat yang berada di Boyolali Provinsi Jawa Tengah. PP Kerja berperan dalam penghasil benih padi di Indonesia yang memiliki kualitas unggul dan bermutu tinggi yang meliputi kegiatan produksi, pengolahan, penyimpanan sampai benih tersebut dipasarkan.



## 1.2 Tujuan

Tujuan dari praktik kerja lapangan yaitu untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman kerja dan mempelajari pengolahan benih padi (*Oryza sativa* L.) bersertifikat di PP Kerja Boyolali Jawa Tengah.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies